Educator 6(02) (2025)

Educator: Directory of Elementary Education Journal
email: jurnal.educator@iaingorontalo.ac.id

https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/index

Evaluasi Sistematis Literatur tentang Penggunaan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pendidikan di Indonesia

Vicky Dwi Wicaksono[1*], Ika Rahmawati[2], Vivi Astuti Nurlaily[3]

[1,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Received: 21 Oktober 2025
Revised: 27 Desember 2025
Accepted: 30 Desember 2025
Published: 30 Desember 2025

Corresponding Author: Vicky Dwi Wicaksono
Author Name*:
Email*:
vickywicaksono@unesa.ac.id

DOI: 10.58176/edu.v6i2.3305

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Phone*: +6281334307489

Abstrak: Penelitian ini merupakan kajian sistematis terhadap implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis protokol PRISMA. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana asesmen autentik diterapkan, efektivitasnya terhadap proses dan hasil belajar, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik. 16 (enam belas) artikel hasil penelitian empiris yang dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2025 menggunakan data pencarian google scholar dianalisis berdasarkan kategori jenjang pendidikan, mata pelajaran, metode asesmen, hasil, dan hambatan implementasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen autentik telah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Asesmen dilakukan melalui proyek, portofolio, observasi sikap, refleksi diri, dan penilaian kinerja. Penerapan asesmen autentik terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, membangun karakter, serta mengembangkan keterampilan abad 21. Namun demikian, pelaksanaan asesmen autentik masih menghadapi kendala seperti keterbatasan pelatihan guru, beban administratif, serta kurangnya dukungan sistemik dan infrastruktur. Studi ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, dukungan kebijakan pendidikan, pengembangan instrumen yang valid dan praktis, serta pemanfaatan teknologi sebagai strategi penguatan implementasi asesmen autentik yang berkelanjutan dan bermakna.

Kata Kunci: asesmen autentik, evaluasi pembelajaran, pendidikan Indonesia.

Pendahuluan

Pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya transformasi mendasar dalam paradigma pembelajaran, termasuk dalam aspek penilaian. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan akan keterampilan berpikir tingkat tinggi mengharuskan pendidik tidak hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga pada bagaimana peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuan dan menerapkannya dalam konteks nyata (Saavedra & Opfer, 2012). Salah satu pendekatan penilaian yang sejalan dengan tuntutan tersebut adalah asesmen autentik. Asesmen autentik merupakan bentuk evaluasi yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam tugas-tugas yang relevan dan bermakna, serta mencerminkan aplikasi keterampilan dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Wiggins, 1993).

Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memberikan penekanan besar terhadap asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam kerangka ini, asesmen autentik dipandang sebagai sarana untuk

mengukur kompetensi secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kemendikbudristek, 2022). Namun demikian, penerapan asesmen autentik di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks. Berbagai studi menunjukkan bahwa guru seringkali belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip asesmen autentik dan kesulitan dalam merancang instrumen yang sesuai (Prihantoro, 2021; Rosidah, Pramulia, & Susiloningsih, 2021).

Di Indonesia, integrasi asesmen autentik telah dipromosikan secara luas di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran, mulai dari IPA, bahasa, pendidikan jasmani, hingga pendidikan agama (Udju, 2022). Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, serta kecenderungan fokus pada hasil akhir pembelajaran dibandingkan proses belajar (Agustina, Fadrina Saputri, Sepriyanti, & Hidayat, 2022). Kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan ini sering menimbulkan diskrepansi terhadap kualitas dan konsistensi penerapan asesmen autentik. Beberapa studi lapangan mengungkapkan bahwa guru masih belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip asesmen autentik (Prihantoro, 2021; Sembiring & Nasution, 2023). Guru cenderung kembali pada metode asesmen tradisional karena keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, serta belum tersedianya perangkat penilaian yang praktis dan kontekstual. Di jenjang SD dan SMP, pelaksanaan asesmen autentik banyak ditemukan hanya sebatas observasi sederhana tanpa rubrik yang terstruktur (Martatiyana & Faisal Madani, 2023). Sementara itu, di tingkat pendidikan menengah atas, asesmen autentik mulai digunakan dalam berbagai bentuk seperti proyek, portofolio, penilaian unjuk kerja, dan penilaian berbasis kinerja. Akan tetapi, efektivitas pelaksanaannya belum merata. Studi oleh (Agustina et al., 2022) menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fisika di SMA masih mengalami kesulitan dalam merancang tugas proyek yang relevan dengan indikator keterampilan abad 21. Hal serupa diungkapkan oleh (Hijjah & Ridlo, 2025) yang menemukan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab, asesmen masih lebih berfokus pada pengetahuan deklaratif daripada aplikasi praktis. Perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan asesmen sering kali tidak dilakukan secara sistematis. Faktor utama yang menyebabkan ketidaksesuaian ini adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang indikator kinerja dan menentukan alat ukur yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Sebaliknya, terdapat pula praktik baik dalam penerapan asesmen autentik yang dapat dijadikan rujukan. Misalnya, pada eksperimen Penilaian Eksperimen Autentik (PEA) di IAIN Kediri, penggunaan asesmen berbasis teknologi dan literasi informasi mampu mendorong mahasiswa mengembangkan keterampilan riset dan analisis data (Sulistyawati, 2021). Penerapan asesmen berbasis kontekstual di pembelajaran mikrobiologi juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu memahami konsep dan mengembangkan keterampilan proses sains secara nyata (Sembiring & Nasution, 2023). Beberapa penelitian empiris dalam lima tahun terakhir telah mengeksplorasi berbagai aspek asesmen autentik dalam pembelajaran di Indonesia. Misalnya, Hariadi et al. (2025) menemukan bahwa asesmen autentik dalam Pendidikan Jasmani di Indonesia dan Malaysia berpeluang berhasil bila didukung komunikasi efektif dan ketersediaan sumber daya. Studi lain oleh Erwin Akib et al. (2024) mengungkapkan bahwa asesmen autentik berbasis penulisan argumentatif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa non-bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Kesenjangan antara kebijakan dan pelaksanaan ini menjadi perhatian dalam upaya evaluasi menyeluruh terhadap penerapan asesmen autentik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi sistematis terhadap literatur ilmiah terkait implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran di konteks pendidikan Indonesia selama kurun waktu 2021 hingga 2025. Dengan studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat dasar konseptual dan praktis implementasi asesmen autentik, serta menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan, desain pelatihan guru, dan riset lanjutan di bidang evaluasi pendidikan di Indonesia.

Metode

secara komprehensif inovasi teknologi yang digunakan dalam pendidikan anti-perundungan. Metode SLR dipilih karena kemampuannya dalam menyusun, menilai, dan mensintesis temuan dari berbagai studi primer secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Tranfield, Denyer, & Smart, 2003). Desain penelitian ini berupa *Systematic Literature Review* dengan menerapkan sintesis naratif dan tematik untuk menganalisis data yang diperoleh dari literatur ilmiah. Prosedur ini mengikuti empat tahap utama dalam PRISMA: (1) identifikasi, (2) penyaringan, (3) inklusi, dan (4) analisis. Pencarian studi literatur dimulai dengan menggunakan data pencarian google scholar menggunakan publish or perish dengan kata kunci yang digunakan adalah "Asesmen Autentik". Pemilihan Google Scholar sebagai basis data utama dilakukan karena tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi penelitian empiris tentang implementasi asesmen autentik dalam konteks pendidikan Indonesia selama periode 2021 hingga 2025. Sebagian besar studi yang membahas praktik asesmen autentik di tingkat kelas, khususnya pada jenjang sekolah dasar dan menengah di Indonesia, dipublikasikan dalam jurnal nasional yang belum seluruhnya terindeks Scopus, namun memiliki relevansi kontekstual yang tinggi.

Pembatasan pada artikel berbahasa Indonesia dilakukan secara sengaja dan berbasis tujuan penelitian, bukan sebagai keterbatasan metodologis. Studi ini bertujuan mengevaluasi implementasi asesmen autentik dalam konteks kebijakan dan praktik pendidikan Indonesia, sehingga literatur nasional dipandang paling representatif. Artikel internasional digunakan sebagai rujukan konseptual, sementara analisis empiris difokuskan pada penelitian yang secara langsung merefleksikan realitas pembelajaran di Indonesia.

Fokus utama kajian ini adalah mengevaluasi implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran di Indonesia selama periode 2021 hingga 2025. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Kriteria inklusi dan eksklusi

Frame Work	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tahun Publikasi	2021 – 2025	Diluar 2021 – 2025
Publication status	Final	Selain final
Tipe dokumen	Artikel/ original	Selain artikel/ original
Open akses	All Open akses	*Full text* (Tidak open akses hanya abstrak)
Language	Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Indonesia
Intervention	Penerapan/implementasi	Selain penerapan/impelementasi

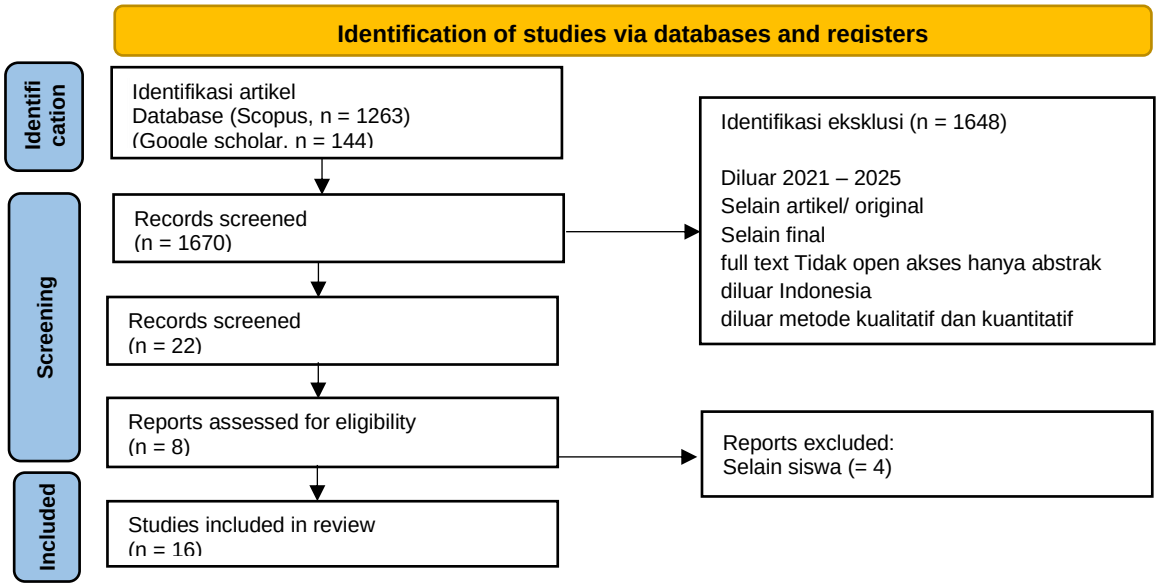

Gambar 1. Diagram alur terkait langkah *Systematic Literature Review*

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan proses seleksi dan ekstraksi data terhadap 91 artikel unik yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh gambaran yang cukup komprehensif mengenai implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran di Indonesia. Artikel-artikel tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, jenjang pendidikan, metode penelitian, serta bentuk asesmen autentik yang digunakan. Sebanyak 16 (enam belas) artikel terpilih setelah proses penyaringan. Artikel yang dimasukkan merupakan studi empiris terbitan antara tahun 2021 hingga 2025 dan merepresentasikan berbagai pendekatan teknologi dalam pendidikan anti-perundungan. 16 (enam belas) artikel merupakan hasil penelitian dengan kata kunci implementasi asesmen autentik. Hasil penelusuran dari ke-16 artikel tersebut dapat digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Ekstraksi Artikel

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Bentuk Asesmen Autentik	Temuan Utama
1	DR Martatiyana, F Madani (2023)	Penerapan asesmen autentik dalam praktikum IPA	Deskriptif	Proyek praktikum, laporan, observasi	Asesmen autentik mendorong keterampilan proses sains; guru mengalami kendala waktu dan rubrik.
2	F Ayuni, A Purba, A Akhyaruddin (2022)	Penerapan asesmen autentik materi menulis teks	Kualitatif	Portofolio tulisan, proyek menulis	Asesmen meningkatkan keterampilan menulis; hambatan pada konsistensi penilaian guru.
3	R Matofiani, A Prastowo (2022)	Implementasi Asesmen Autentik Al-Qur'an Hadits	Deskriptif	Tes praktik membaca, portofolio hafalan	Asesmen autentik sesuai tujuan kurikulum PAI; dokumentasi hasil belajar kurang optimal.
4	IB Minarti, LR Dewi, A Kurniawati (2023)	Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi pada Kurikulum Merdeka	Deskriptif	Proyek eksperimen, portofolio	Implementasi mendukung keterampilan ilmiah siswa; masih ada guru yang kesulitan menyusun rubrik.
5	S Safuroh, E Nugraha, W Wasehudin (2024)	Implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Deskriptif	Proyek dan unjuk kerja	Penerapan asesmen autentik terbukti meningkatkan hasil belajar; kendala administrasi.
6	AF Hindriana, Z Abidin, I Setiawati, J Wibowo (2024)	Implementasi Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains	Mixed methods	Proyek berbasis masalah, observasi	Asesmen meningkatkan literasi sains siswa; butuh penguatan instrumen.
7	MS Putri, A Purba, R Rasdawita (2022)	Penerapan Asesmen Autentik Teks Puisi Kelas VII	Deskriptif	Portofolio puisi, performa baca	Meningkatkan kreativitas menulis puisi; guru terkendala dengan rubrik yang belum standar.
8	SM Hijjah, U Ridlo, R Raswan (2025)	Implementasi Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka	Kualitatif	Proyek, portofolio	Guru mengintegrasikan asesmen autentik sesuai kurikulum; perlu pelatihan lanjutan.
9	E Sutadji (2022)	Penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran kejuruan	Deskriptif	Unjuk kerja, produk	Relevan dengan keterampilan kerja nyata; hambatan fasilitas praktik.
10	M Aulia, J Salsabila, I Helmia (2025)	Penerapan Asesmen Autentik Berbasis Tertulis untuk Evaluasi Hasil Belajar	Deskriptif	Tes tertulis kontekstual	Asesmen autentik berbasis tertulis valid untuk mengukur pemahaman konseptual.
11	W Sudarmawan, Y Katminingsih, S Widodo (2023)	Implementasi Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Deskriptif	Proyek, portofolio	Asesmen mendukung profil pelajar Pancasila; kendala keterbatasan waktu.
12	K Wates, W Sudarmawan (n.d.)	Implementasi Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka	Deskriptif	Proyek, observasi	Praktik asesmen sesuai pedoman kurikulum; variasi implementasi antar guru.
13	Z Oktama, R Angraini, DN Nazar (2025)	Penerapan Asesmen Autentik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar	Kuasi-eksperimen	Proyek dan presentasi	Asesmen autentik meningkatkan motivasi belajar; kendala teknis instrumen.

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Bentuk Asesmen Autentik	Temuan Utama
14	U Agustina, FF Saputri, E Sepriyanti (2022)	Implementasi Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran PAI	Deskriptif	Proyek, portofolio, tes praktik	Mendukung penguatan nilai religius; guru kesulitan mengelola data asesmen.
15	MS Putri, A Purba, R Rasdawita (2022)	Penerapan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa	Deskriptif	Portofolio, proyek menulis	Memberikan efek positif pada keterampilan literasi siswa.
16	A Kurniawati (2023)	Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi	Deskriptif	Proyek, eksperimen, portofolio	Meningkatkan pemahaman konsep biologi; keterbatasan guru dalam pengembangan rubrik.

Kajian menunjukkan bahwa asesmen autentik telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. implementasi asesmen autentik paling banyak dikaji pada jenjang SMP dan SMA/SMK, sejalan dengan fokus pengembangan keterampilan abad 21 yang banyak dipraktikkan di tingkat menengah. Asesmen berbasis proyek menjadi instrumen yang paling dominan, terutama dalam pembelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam. Implementasi asesmen autentik berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, motivasi belajar, serta pemahaman konseptual siswa. Beberapa studi juga menegaskan perannya dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka. Namun demikian, keberhasilannya sangat ditentukan oleh dukungan sistem, terutama melalui pelatihan guru, penyediaan instrumen valid-reliabel, supervisi akademik, serta kebijakan yang memfasilitasi waktu dan sumber daya. Tanpa dukungan tersebut, asesmen autentik berpotensi hanya menjadi tuntutan administratif dan kehilangan makna pedagogisnya.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa asesmen autentik telah banyak diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat SMP dan SMA/SMK. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Wiggins, 1993) bahwa asesmen autentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui tugas-tugas bermakna yang menyerupai konteks dunia nyata. Penelitian di Indonesia mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa asesmen berbasis proyek, portofolio, dan unjuk kerja terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Hindriana, Abidin, Setiawati, & ..., 2024; Safuroh, Nugraha, Wasehudin, & ..., 2024). Namun, temuan juga mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep asesmen autentik dalam kebijakan kurikulum dengan praktik di lapangan. Guru seringkali masih menitikberatkan pada hasil akhir dibandingkan proses belajar. Hal ini konsisten dengan hasil studi internasional oleh (Gulikers, Bastiaens, & Kirschner, 2004) yang menekankan bahwa implementasi asesmen autentik memerlukan kesiapan guru, baik dari sisi literasi asesmen maupun ketersediaan instrumen yang reliabel. Studi evaluatif di Indonesia (Udju, 2022) mengonfirmasi adanya *diskrepansi* antara desain asesmen ideal dengan penerapan riil, terutama dalam asesmen diri dan unjuk kerja.

Implementasi asesmen autentik di Indonesia menunjukkan variasi yang kaya lintas jenjang dan mata pelajaran. Pada pendidikan anak usia dini (PAUD), asesmen biasanya berupa observasi partisipatif, catatan anekdot, *checklist* perkembangan, dan dokumentasi karya bermain yang dihimpun sebagai portofolio. Praktik ini menghadapi tantangan terkait literasi asesmen guru dan konsistensi dokumentasi. Di sekolah dasar (SD), asesmen autentik berkembang melalui proyek tematik lintas-mata pelajaran, terutama pada IPAS dan Bahasa Indonesia. Selain itu digunakan portofolio proses-produk dan penilaian unjuk kerja sederhana. Banyak sekolah telah mengintegrasikannya dengan Kurikulum Merdeka, namun konsistensi rubrik penilaian masih menjadi kendala (Sudarmawan, Katminingsih, & Widodo, 2023). Pada tingkat menengah pertama (SMP), asesmen autentik tampak jelas dalam pembelajaran bahasa/ELL melalui proyek, presentasi lisan, dan portofolio menulis. Pada mata pelajaran IPA digunakan proyek eksperimen dan laporan praktikum (Martatiyana & Faisal Madani, 2023), sementara pada Pendidikan Agama Islam maupun Kristen diterapkan asesmen kinerja untuk praktik tilawah/hafalan dan portofolio nilai-sikap (Matofiani & Prastowo, 2022). Sementara itu di SMA/SMK, asesmen autentik lebih berfokus pada kegiatan eksperimen laboratorium, proyek penelitian kecil, dan portofolio sains pada bidang IPA (Hindriana et al., 2024; Minarti, Rachmawati, & Aulia, 2022). Pada SMK, asesmen cenderung mengutamakan unjuk kerja atau proyek produk yang relevan dengan dunia kerja (Sutadji, 2022). Di

berbagai jenjang, khususnya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), mulai dikembangkan instrumen terstandar seperti IPOPJ. Secara umum, pola konsisten yang muncul adalah tugas kontekstual, portofolio berkelanjutan, dan observasi proses, dengan kebutuhan kuat pada rubrik analitik yang jelas.

Implementasi asesmen autentik berasosiasi dengan meningkatnya keterlibatan dan motivasi, pemahaman konseptual, literasi sains, serta keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Hindriana et al., 2024; Trilling & Fadel, 2009). Sejumlah penelitian menegaskan bahwa siswa yang terlibat dalam asesmen berbasis proyek menunjukkan tingkat partisipasi dan kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan model penilaian tradisional. Pada konteks pendidikan agama, asesmen kinerja terbukti memperkuat internalisasi nilai serta praktik ibadah yang konsisten. Misalnya, asesmen autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya mengukur kemampuan hafalan, tetapi juga pemahaman makna dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Matofiani & Prastowo, 2022). Hal ini menegaskan kontribusi asesmen autentik dalam membangun dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Dalam ranah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), penggunaan instrumen baku seperti IPOPJ memudahkan guru dalam melaporkan capaian kompetensi psikomotorik, kognitif, dan sosial secara lebih komprehensif. Penerapan instrumen standar ini juga memberi peluang peningkatan reliabilitas asesmen lintas sekolah serta memfasilitasi benchmarking yang lebih adil dan transparan. Hambatan paling sering adalah keterbatasan waktu dan beban administrasi, ukuran kelas besar yang mengurangi peluang observasi proses, serta inkonsistensi rubrik antar-guru yang berdampak pada reliabilitas penilaian) Faktor-faktor ini memperlihatkan bahwa asesmen autentik menuntut perhatian serius terhadap aspek manajemen kelas dan beban kerja guru, yang dalam praktiknya seringkali tidak sebanding dengan tuntutan kurikulum. Studi evaluatif berbasis model diskrepansi menemukan *gap* cukup lebar pada asesmen diri dan unjuk kerja, terutama di tahap pelaksanaan dan pelaporan (Udju, 2022). Selain itu, pelaporan validitas/reliabilitas instrumen masih jarang dilakukan, serta praktik antar-penilai belum menjadi kebiasaan (Hindriana et al., 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya konsistensi kualitas penilaian dan menegaskan perlunya penguatan kapasitas guru serta dukungan sistemik agar asesmen autentik dapat diimplementasikan secara efektif.

Upaya perbaikan praktik asesmen autentik dapat dimulai dari aspek pedagogis dan pengembangan instrumen. Guru memerlukan akses terhadap bank tugas autentik per mata pelajaran yang selaras CP/ATP, lengkap dengan rubrik analitik dan contoh karya jangkar (*anchor papers*) sebagai acuan penilaian Selain itu, penguatan moderasi dan kalibrasi penilaian melalui diskusi bukti serta penilaian bersama antar guru menjadi langkah penting untuk meningkatkan konsistensi hasil asesmen. Di era digital, pengembangan portofolio digital dan sistem manajemen evidensi seperti penjadwalan observasi terencana serta penggunaan *sampling* bukti akan membantu mengurangi beban administratif guru, sekaligus memperluas pelaporan validitas–reliabilitas instrumen, misalnya melalui *inter-rater agreement*, *generalizability theory*, atau analisis Rasch.

Penguatan praktik asesmen autentik juga harus ditopang oleh kebijakan sekolah dan peningkatan kapasitas guru. Program pelatihan berjenjang tentang literasi asesmen menjadi penting, mencakup keterampilan merancang tugas, menyusun rubrik analitik, memberi umpan balik formatif, serta mengintegrasikan asesmen ke dalam pembelajaran sehari-hari. Kebijakan sekolah yang mendukung penjadwalan dan pengurangan beban administratif akan memberi ruang bagi guru untuk lebih fokus pada observasi proses belajar. Supervisi akademik yang berorientasi pembinaan (coaching) serta penguatan komunitas belajar guru dapat menjadi wadah efektif berbagi praktik baik dan menjaga kualitas asesmen secara berkelanjutan. Dari sisi akses, penting adanya dukungan sarana minimal dan solusi teknologi mobile-first/offline agar sekolah di daerah dengan sumber daya terbatas tetap mampu melaksanakan asesmen autentik. Strategi adaptasi skala kelas besar, misalnya dengan *station rotation* atau penilaian berbasis sampel, dapat menjadi alternatif solusi. Di samping itu, penelitian ke depan perlu diarahkan pada studi kuasi-eksperimen maupun eksperimen untuk menilai dampak jangka menengah dan panjang asesmen autentik terhadap capaian belajar siswa. Evaluasi biaya–manfaat dan studi implementasi skala sekolah atau *cluster* juga diperlukan guna melihat konsistensi praktik serta dampaknya terhadap budaya belajar di tingkat institusi maupun nasional. Dari sisi kebijakan, asesmen autentik selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tanpa dukungan kelembagaan, asesmen autentik berisiko menjadi kewajiban administratif belaka; dengan dukungan sistemik dan

penguatan kapasitas guru, asesmen autentik dapat berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran dan kompetensi dunia nyata.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian hanya mencakup artikel berbahasa Indonesia sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke konteks internasional. Kedua, jumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi relatif terbatas karena fokus pada studi empiris implementasi asesmen autentik dalam periode 2021–2025. Ketiga, sebagian besar studi yang direview bersifat deskriptif, sehingga analisis dampak jangka panjang dan perbandingan kuantitatif antar studi masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan studi internasional dan desain eksperimental guna memperkuat temuan.

Kesimpulan

Implementasi asesmen autentik telah diterapkan mulai dari jenjang PAUD, sekolah dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, serta dalam berbagai mata pelajaran seperti IPA, bahasa, pendidikan agama, hingga kejuruan. Penerapan asesmen autentik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, pemahaman konseptual, literasi sains, serta keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Meskipun demikian, hasil review juga memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara konsep ideal asesmen autentik sebagaimana dituntut oleh kurikulum dengan praktik implementasi di lapangan. Kesiapan dan literasi asesmen guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi asesmen autentik. Tanpa penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan instrumen baku yang valid dan reliabel, serta dukungan kelembagaan yang memadai, asesmen autentik berpotensi hanya menjadi tuntutan administratif semata dan tidak mencapai tujuan esensialnya sebagai sarana pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, temuan SLR ini menekankan perlunya pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih sistematis, termasuk penyusunan panduan teknis asesmen autentik lintas mata pelajaran, moderasi penilaian antar guru, integrasi teknologi digital untuk portofolio, serta penelitian lebih lanjut yang bersifat eksperimental guna menilai dampak asesmen autentik terhadap capaian pembelajaran jangka panjang. Dengan demikian, asesmen autentik dapat benar-benar berfungsi sebagai strategi evaluasi yang tidak hanya mengukur, tetapi juga membentuk proses belajar yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21. Peneltian kedepan dapat mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam asesmen autentik serta platform pembelajaran daring yang mendukung observasi dan penilaian proses belajar secara real-time.

Referensi

Agustina, U., Fadrina Saputri, F., Sepriyanti, E., & Hidayat, M. (2022). Implementasi Asesmen Autentik Pada Mata Pelajaran Fisika Di Sman 1 Sungai Penuh. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, *5*(1), 27.

Gulikers, J. T. M., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2004). A five-dimensional framework for authentic assessment. *Educational technology research and development*, *52*(3), 67–86. Springer.

Hijjah, S. M., & Ridlo, U. (2025). Al-Muyassar : Journal of Arabic Education Implementasi Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD merdeka ini diarahkan pada asesmen berkelanjutan , maka dapat disepakati, *4*(1), 172–183.

Hindriana, A. F., Abidin, Z., Setiawati, I., & ... (2024). Implementasi Asesmen Autentik Berbasis Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Empowerment: Jurnal ….* journal.uniku.ac.id.

Martatiyana, D. R., & Faisal Madani. (2023). Penerapan Asesmen Autentik dalam Praktikum IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1741–1760.

Matofiani, R., & Prastowo, A. (2022). Implementasi Asesmen Autentik Al-Qur'an Hadits: Studi Kasus Al-Islam Giwangan Yogyakarta. *JIE (Journal of Islamic Education)*, *7*(1), 1.

Minarti, I. B., Rachmawati, R. C., & Aulia, W. (2022). Analisis kesiapan guru dalam implementasi asesmen autentik pembelajaran biologi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. *Journal on Education*.

Prihantoro, A. (2021). Kegagalan Pelaksanaan Asesmen Autentik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, *11*(1), 29–54.
Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, *12*(01), 87–103. Jakarta State University.
Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). Learning 21st-century skills requires 21st-century teaching. *Phi Delta Kappan*, *94*(2), 8–13. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
Safuroh, S., Nugraha, E., Wasehudin, W., & ... (2024). Implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal …*. ejournal.stai-tbh.ac.id.
Sembiring, D. A. E. P., & Nasution, L. (2023). Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Berbasis Kontekstual untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Matakuliah Mikrobiologi. *Biodik*, *9*(1), 139–150.
Sudarmawan, W., Katminingsih, Y., & Widodo, S. (2023). *Implementasi Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMP Kalijogo Wates*. repository.unpkediri.ac.id.
Sulistyawati, E. (2021). Penilaian Eksperimen Autentik (PEA) Berorientasi pada Literasi Informasi dan Teknologi sebagai Inovasi Asesmen Bermakna. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 113–135.
Sutadji, E. (2022). *Penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran ilmu eksak dan ilmu sosial: studi kasus di universitas negeri malang*. repository.um.ac.id.
Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British journal of management*, *14*(3), 207–222. Wiley Online Library.
Udju, A. E. (2022). Studi Evaluatif Berbasis Model Diskrepansi Terhadap Implementasi Asesmen Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas Viii Di SMP Kristen Kota …. *Matheteuo: Religious Studies*. ejournal.iaknkupang.ac.id.
Wiggins, G. P. (1993). *Assessing student performance: Exploring the purpose and limits of testing.* Jossey-Bass/Wiley.